

**KOMUNIKASI CAMAT DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM
VAKSINASI COVID-19 DI KECAMATAN CIPOCOK JAYA
KOTA SERANG PROVINSI BANTEN**

Satrio Raditya Wicaksono
NPP.29.0750

*Asdaf Kota Serang Provinsi Banten
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: 29.0750@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The activities of the COVID-19 vaccination program in Cipocok Jaya District, Serang City, Banten Province, which can be said have not run optimally, because there are several obstacles and certain community groups that are difficult to get COVID-19 vaccines. The Cipocok Jaya sub-district head as the head of the Cipocok Jaya sub-district has an important role in communicating to all elements of society for the success of the COVID-19 vaccination program.*

Purpose: *To describe and analyze the communication made by the Camat regarding the COVID-19 vaccination program and also the factors that are supporting and inhibiting the Cipocok Jaya Subdistrict Head in communicating with the community to make the COVID-19 vaccination program a success.*

Methods: *The method used in this research is a qualitative descriptive method with an inductive approach, and uses data collection techniques in the form of interviews and documentation. Technical analysis of data with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Careful*

problems using communication theory according to Harold Laswell. Results/Findings: The author found that in the implementation of the vaccination program in Cipocok Jaya District, Serang City, Banten Province, there are still several obstacles such as the number of hoax news and the difficulty of convincing the elderly to be vaccinated, but Cipocok Jaya District already has a strategy to overcome it by way of socialization and vaccination. door to door for the elderly. Conclusion: The communication carried out by the Cipocok Jaya sub-district has gone well, it can be seen by the increasing public interest and the success of the Cipocok Jaya sub-district in collaborating with third parties to hold a COVID-19 vaccination.

Keywords: *Camat Communication, COVID-19 Vaccination*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kegiatan program vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten yang dapat dikatakan belum berjalan maksimal, karena ada beberapa kendala dan golongan masyarakat tertentu yang sulit untuk di vaksin COVID-19. Camat Cipocok Jaya selaku kepala wilayah Kecamatan Cipocok Jaya memiliki peran penting dalam hal komunikasi kepada seluruh elemen masyarakat demi keberhasilan program vaksinasi COVID-19. **Tujuan:** Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi yang dilakukan oleh Camat mengenai program vaksinasi COVID-19 dan juga faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi Camat Cipocok Jaya dalam berkomunikasi kepada masyarakat untuk mensukseskan program vaksinasi COVID-19. **Metode:** Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Permasalahan teliti menggunakan teori komunikasi menurut Harold Laswell. **Hasil/Temuan:** Penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan program vaksinasi di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten masih ada beberapa kendala seperti banyaknya berita hoaks dan sulitnya meyakinkan golongan lansia untuk di vaksin, tetapi Kecamatan Cipocok Jaya sudah memiliki strategi untuk menanggulunginya dengan cara sosialisasi dan vaksinasi *door to door* bagi golongan lansia. **Kesimpulan:** Komunikasi yang dilakukan oleh Camat Cipocok Jaya sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dengan meningkatnya animo masyarakat dan keberhasilan Kecamatan Cipocok Jaya bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mengadakan vaksinasi COVID-19. **Kata Kunci:** Komunikasi Camat, Vaksinasi COVID-19

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menggunakan asas otonomi daerah dalam menjalankan pemerintahannya agar terjangkau ke seluruh wilayah. yang dimana salah satu asasnya adalah asas desentralisasi. Dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang kemudian menjadi dasar dalam menjalankan desentralisasi di Indonesia. Desentralisasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah negar otonom, serta mengatur dan menguasai kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan masyarakat sesuai dengan undang-undang. Pelaksanaan asas desentralisasi dilakukan untuk memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang luas kepada Pemerintah daerah, mulai dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan/Desa. Berdasarkan PP Tahun 2018 Nomor 17 tentang Kecamatan, bahwa Kecamatan dipimpin oleh kepala Camat.

Camat selaku pimpinan di Kecamatan memiliki tugas dan fungsi salah satunya adalah dengan melakukan komunikasi kepada masyarakat mengenai program pemerintah. Baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media sosial. Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikator dengan atau tanpa media yang menimbulkan respon. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah pertukaran ide dan gagasan yang sederhana. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan dan pelayanan masyarakat yang dipimpin oleh seorang kepala daerah adalah

keterampilan komunikasi yang membantu memahami perilaku setiap individu dalam bermasyarakat. Memahami perilaku setiap individu merupakan cara untuk menemukan kebutuhan dan gagasan masyarakat sehingga dapat memecahkan masalah yang muncul di tengah masyarakat dengan baik.

Sedangkan komunikasi politik mengarah pada komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh pengaruh, namun isu-isu yang dibahas dalam kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warga negara. Adanya komunikasi yang baik antara Camat dengan warganya tentu dapat membantu Camat untuk mensukseskan program-program pemerintah, salah satunya penanganan *covid-19* yang mulai terjadi pada awal tahun 2020 yang berdampak pada setiap lini kehidupan masyarakat mulai dari kesehatan, sosial dan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pandemi *covid-19* saat ini memaksa pemerintah untuk memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat.

Pada bulan agustus 2021 di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten terdapat 913 kasus positif dengan kasus yang berhasil sembuh sebanyak 110 kasus dan 28 kasus meninggal dunia. Demi menekan angka yang terus meningkat pemerintah Indonesiamengambil langkah dengan membentuk gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 (GTTP COVID-19) pada tanggal 13 maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden nomor 7 tahun 2020. Kemudian Menteri Dalam Negeri membuat surat edaran nomor 440/5184/SJ tentangpembentukan satuan tugas penanganan COVID-19 daerah, memerintahkan kepada kepala daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota untukmembentuk satuan tugas (satgas) COVID-19 pada tingkat Kecamatan dan kelurahan. Camat selaku kepala wilayah menjabat sebagai ketua satgas COVID-19 tingkat Kecamatan.

Sebagai bentuk pelaksanaan tugas Camat dalam penanganan *covid-19*, camat juga berperan dalam mensukseskan program vaksinasi *covid-19* yang telah mulai dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021 dengan lima jenis vaksin yang digunakan, yaitu Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, dan Pfizer. Pemerintah Kota Serang juga telah membuat kegiatan vaksinasi massal yang dilaksanakan serentak di enam Kecamatan di Kota Serang pada bulan juni 2021. Tapi program vaksinasi yang dibuat pemerintah dirasa belum dapat berjalan maksimal karena banyaknya berita – berita negatif yang beredar di masyarakat mengenai vaksin.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pelaksanaan program vaksinasi terganggu oleh adanya berita-berita yang tidak benar. Dari beberapa sumber berita mengatakan Vaksinasi COVID-19 dapat mengakibatkan kematian serta terdapat mikrocip magnetis yang terkandung didalam Vaksin, namun berita ini telah dikonfirmasi oleh pemerintah bahwa hal tersebut tidak benar adanya. Dengan ada banyaknya berita palsu yang telah beredar di masyarakat tentu menurunkan kepercayaan serta meningkatkan keraguan masyarakat dalam berpartisipasi vaksinasi yang dilaksanakan, tak terkecuali di Kota Serang. Dari kabar yang simpang siur tersebut menyebabkan kekhawatiran terkhususnya lansia yang akan mengikuti vaksinasi di Kota Serang. Hal ini diketahui dari data lansia yang tercatat sebanyak 23.000 orang namun hanya 1.980 orang yang mengikuti vaksinasi. Mengacu kepada data vaksinasi bulan agustus 2021 setidaknya sudah lebih dari 60 juta orang telah divaksin dari target pemerintah pusat mencapai 208 juta orang. Demi mencapai target tersebut, Pemerintah Kota Serang terus berupaya mempercepat vaksinasi di Kota Serang. Walikota Serang H. Syafrudin menyampaikan di Kota Serang Vaksinasi COVID-19 sudah mencapai sekitar 24% lebih dan Kota Serang targetkan Vaksinasi COVID-19 di

Bulan Desember sudah mencapai target. Demi mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah Kota Serang tentu disinilah tugas Camat sebagai kepala wilayah sekaligus ketua Satgas COVID-19 tingkat Kecamatan agar dapat meyakinkan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi dengan cara berkomunikasi yang baik kepada masyarakat, karena diluar sana banyak berita – berita hoaks mengenai vaksin COVID-19, serta kurangnya sosialisasi pemerintah maka dapat menghambat program vaksinasi pemerintah. Maka dari itu harus ada peran dan komunikasi yang aktif dari Camat Cipocok Jaya dalam mensukseskan program vaksinasi mengingat Kecamatan Cipocok Jaya termasuk dalam kecamatan dengan kasus covid-19 tertinggi di Kota Serang.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah ditulis sebagai karya ilmiah guna bahan perbandingan sekaligus pedoman penulis. Penelitian sebelumnya menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Pertama, Penelitian Magfirah (2019) yang berjudul Pengaruh Komunikasi Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar. Yang menemukan hasil bahwa ditemui pengaruh komunikasi politik terhadap keikutsertaan politik masyarakat dalam Di Kota Makassar, 35,0 persen suara diperoleh dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2018. Pengaruh yang paling kuat ditentukan oleh komunikasi politik melalui media televisi yang mencapai 53,9 persen dari total. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Laikang memainkan peran politik yang sangat baik dalam pemilihan Gubernur 2018. Hal ini didasarkan pada skor rata-rata yang diperoleh dari item pernyataan sebesar 274,2 atau 81,6 persen, yang menunjukkan bahwa keterlibatan politik masyarakat sangat baik. Kedua, penelitian dari Isfia,dkk (2020) dengan judul Komunikasi Politik Yopi Arianto : Studi Tentang Kegiatan *Trabas Touring* Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Pemerintahan Daerah. Dengan hasil penelitian Dalam penelitian ini mempunyai hasil bahwa Komunikator Politik yang ikut serta dalam kegiatan tersebut adalah pimpinan daerah Indragiri Hulu, jurnalis, serta para anggota DPRD. Bupati Yopi A. menyampaikan beberapa pesan politik saat kegiatan berlangsung dengan cara sosialisasi rencana serta kebijakan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, Tentu Kebijakan yang dijelaskan sesuai dengan agenda Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Indragiri Hulu. Alat yang dipergunakan untuk menunjang sosialisasi rencana dan kebijakan saat kegiatan menggunakan media online dan media cetak. Masyarakat Desa-desa terpencil dan perangkat Desa di Kabupaten Indragiri Hulu menjadi target utama dalam kegiatan ini. Karena masih ditemukan beberapa masyarakat yang tidak paham dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Bupati dan jajaran karena mayoritas pendidikan dari mereka masih rendah dan wilayahnya sulit terjangkau, sehingga penyampaian yang disampaikan terkait rencana dan kebijakan tidak maksimal.

Ketiga, penelitian Hidayatullah (2018) dengan judul Strategi Komunikasi Kepala Kecamatan Kemuning Dalam Mengatasi Permasalahan e-KTP. Menemukan bahwa strategi komunikasi Camat Kemuning Kota Palembang dalam mengatasi permasalahan e-KTP masih dalam tahap awal pelaksanaan program e-KTP sesuai dengan prosedur pemerintah, dan dalam hal sarana atau prasarana pada awalnya masih kurang dan tidak efektif, namun seiring dengan perkembangan strategi komunikasi Camat Kemuning Kota Palembang, terlihat jelas bahwa komunikasi yang baik cukup efektif dalam strategi ini sehingga proses pembuatan e-KTP berjalan dengan baik. Keempat, penelitian Susi Artuti Erda Dewi (2021) dengan judul Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi COVID-19. Yang

memiliki hasil bahwa ada beberapa factor lain yang mempengaruhi program vaksinasi COVID-19, yang dimana salah satu faktor nya yaitu komunikasi publik. Komunikasi publik disiapkan secara tepat dan dengan strategi yang baik maka akan memberikan dampak positif pada pengetahuan, kesadaran dan keikutsertaan masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang baik maka masyarakat tidak ada yang kebingungan dan tidak perlu mencari informasi dari sumber lain yang kemudian membuat program vaksinasi COVID-19 ini berhasil. Kelima, Penelitian Husnul Khatimah (2018) yang berjudul Pola Komunikasi Camat Mattirosompe Kabupaten Pinrang Dalam Mengajak Masyarakat Berpartisipasi Dalam Pembangunan Jalan. Yang menemukan bahwa pola komunikasi Camat Mattirosom merupakan pola komunikasi verbal dan nonverbal sebagai yang utama. Unsur tersebut terkait dengan disparitas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Mattirosom.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di Lokus Penulis. Pada penelitian terdapat perbedaan metode dan teori yang digunakan daripada penelitian terdahulu dan berfokus pada komunikasi camat dalam program vaksinasi *covid-19* di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Banten Provinsi Banten.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi yang dilakukan Camat Cipocok Jaya kepada Masyarakat untuk mensukseskan program vaksinasi *covid-19* di kecamatan cipocok Jaya Kota Serang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi camat Cipocok Jaya dalam berkomunikasi kepada masyarakat untuk mensukseskan program vaksinasi pemerintah.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dialami subyek penelitian dari masalah yang terjadi (Moleong, 2007). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi yang didapat dari sumber data primer dan sekunder dengan narasumber yang ditetapkan melalui *purposive sampling* yakni camat Cipocok Jaya (1 orang), Sekcam Cipocok Jaya (1 orang), Kasi Ketentraman dan Ketertiban (1 orang), dan warga Kecamatan Cipocok Jaya (4 orang). Teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis menggunakan Teori komunikasi dari Harold Lasswell dalam meneliti dengan dimensi yakni komunikator/pemberi pesan, media komunikasi, komunikan/sasaran dan umpan balik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Komunikasi Camat dalam Mensukseskan Program Vaksinasi COVID-19 di kecamatan Cipocok Jaya kota Serng Provinsi Banten

Peneliti dalam menganalisis komunikasi camat dalam program vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang menggunakan Teori komunikasi dari Harold Lasswell dalam meneliti dengan dimensi yakni komunikator/pemberi pesan, media komunikasi, komunikan/sasaran dan umpan balik.

A. Komunikator/ Pemberi Pesan

Dalam berkomunikasi peran komunikator / pemberi pesan menjadi peran utama karena sebagai pembawa informasi yang akan disampaikan kepada komunikan / penerima pesan. Diketahui bahwa Kecamatan Cipocok Jaya melalui Camat beserta jajaran dan para Lurah sudah memenuhi syarat sebagai komunikator sesuai dengan teori Harold Laswell karena telah memberikan informasi, sosialisasi, dan edukasi mengenai kegiatan vaksinasi COVID-19 di wilayah Kecamatan Cipocok Jaya karena hal tersebut juga dikonfirmasi oleh masyarakat Kecamatan Cipocok Jaya terkait informasi yang diterima.

B. Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan alat bantu yang digunakan komunikator dalam memberikan informasi kepada komunikan agar informasi yang diberikan dapat ditangkap atau diterima pada jangkauan yang luas yang dimana pada penelitian ini berfokus pada kegiatan vaksinasi COVID-19. Diketahui bahwa Kecamatan Cipocok Jaya dalam hal menyebarkan informasi dan edukasi terkait kegiatan vaksinasi COVID-19 melalui terjun langsung kerumah-rumah warga dan juga melalui media cetak serta media online. Dalam hal ini Kecamatan Cipocok Jaya juga dibantu oleh sumber daya aparatur lain seperti TNI dan POLRI di lingkungan Kecamatan sehingga masyarakat antusias dan dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai kegiatan vaksinasi COVID-19 di wilayah Kecamatan Cipocok Jaya. Kemudian Kecamatan Cipocok Jaya menyediakan sarana prasarana atau fasilitas yang baik untuk menunjang pelaksanaan kegiatan vaksinasi COVID-19 seperti Posko pengamanan COVID19, Tenaga kesehatan, hingga Pelayanan vaksinasi setiap hari di PUSKESMAS agar masyarakat nyaman dan tertarik untuk datang mengikuti kegiatan vaksinasi dengan tertib dan aman. Kecamatan Cipocok Jaya juga melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan animo masyarakat dalam vaksinasi ini.

C. Komunikasi / Sasaran

Penentuan komunikan atau target sasaran komunikasi sangatlah penting agar tujuan dari komunikasi dapat tercapai, dalam hal ini kegiatan vaksinasi COVID-19 tentu memiliki target kalangan masing masing yang dirasa perlu perhatian khusus karena ada beberapa kalangan atau kelompok yang sulit untuk mengikuti kegiatan vaksinasi COVID-19 ini. Maka dari itu Camat Cipocok Jaya beserta jajaran perlu menentukan target utama yang menjadi prioritas dalam komunikasi mengenai vaksinasi COVID-19 ini. Diketahui bahwa saat ini yang menjadi fokus atau target sasaran utama pemberian informasi vaksinasi COVID-19 sesuai dengan teori Harold Laswell yang digunakan penulis mengenai komunikan atau target komunikasi maka golongan lansia dan ibu hamil yang menjadi target utama karena dirasa cukup sulit mengajak mereka untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.

D. Umpan Balik

Umpan balik adalah efek-efek yang terjadi setelah komunikasi selesai, dalam hal Komunikasi mengenai vaksinasi COVID-19 dapat dilihat efek yang terjadi, bagaimana tanggapan dan kondisi di masyarakat yang menjadi bahan evaluasi kedepannya. Diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan pemerintah Kecamatan Cipocok Jaya sudah berjalan baik sesuai dengan teori Harold Laswell mengenai umpan balik/efek yang terjadi dengan melihat dari meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19, kemudian banyaknya tanggapan dan efek positif masyarakat serta masyarakat antusias dengan kegiatan vaksinasi COVID-19 ini. Tetapi kekurangannya mungkin sebagian besar masyarakat mau di vaksin jika memang ada reward seperti pembagian sembako,

pembagian sembako inilah yang menjadi strategi pemerintah Kecamatan Cipocok Jaya untuk mensukseskan program vaksinasi COVID-19 terkhusus untuk golongan masyarakat yang sulit untuk di vaksin seperti golongan lansia. Kesimpulan tersebut sudah sesuai dengan teori umpan balik/efek menurut Adrianto terdapat tiga hal yang terjadi setelah proses komunikasi yaitu dampak pengetahuan, dampak sikap, dan dampak perilaku. Saran dan kritik juga diberikan oleh masyarakat Kecamatan Cipocok Jaya seperti masyarakat ingin agar pemerintah Kecamatan Cipocok Jaya lebih giat melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai vaksinasi COVID19 agar masyarakat benar benar paham akan arti dari vaksinasi COVID-19 ini.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Camat Cipocok Jaya dalam Berkomunikasi Kepada Masyarakat Untuk Mensukseskan Program Vaksinasi COVID-19

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari komunikasi ini yang pertama adalah dengan adanya media sosial dan grup chat yang mempermudah penyebaran informasi vaksinasi COVID-19 dan didukung dengan adanya fasilitas seperti posko COVID-19 di kecamatan sebagai pusat kendali dan informasi penanggulangan COVID-19 di Kecamatan Cipocok Jaya. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah dengan bekerja sama dengan pihak lain untuk mengadakan vaksinasi COVID-19 seperti kerjasama yang sudah dilakukan Kecamatan Cipocok Jaya dengan TNI, POLRI, Bank BRI, BIN, dan Yamaha. Dengan adanya kerjasama tersebut membuat animo masyarakat meningkat dan tentunya didukung dengan pemberian sembako dari pihak Kecamatan maupun pihak ketiga. Pemberian sembako ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi vaksinasi COVID-19 untuk golongan lansia, teruntuk golongan muda atau pekerja tentu faktor pendukungnya dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan vaksinasi COVID-19 sebagai syarat untuk bekerja dan bepergian.

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat paling besar berasal dari berita berita hoaks di media sosial. Contohnya seperti berita vaksin COVID-19 mengandung logam dan sebagainya atau berita bagi lansia yang mengikuti vaksinasi akan menyebabkan kematian. Berita-berita seperti itulah yang menghambat program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kecamatan Cipocok Jaya. Selain juga kurang pedulinya golongan lansia dan juga ketakutan anak bila orang tua nya di vaksin juga menjadi penghambat yang membuat sulitnya Camat Cipocok Jaya dalam mensukseskan program vaksinasi ini.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Cipocok Jaya dapat berhasil karena adanya pengaruh dari komunikasi Camat selaku ketua gugus tugas COVID-19 kecamatan. Komunikasi yang dilakukan merupakan bentuk dari komunikasi politik yang memiliki arah dan tujuan akan suatu hal. Layaknya penelitian Magfirah (2019) yang menemukan bahwa komunikasi politik berpengaruh 35,0 persen terhadap keterlibatan politik publik. Dampak yang paling kuat adalah komunikasi politik melalui media televisi yang mencapai 53,9 persen dari total (Magfirah, 2019).

Guna mensukseskan program vaksinasi di Kecamatan Cipocok Jaya Kota serang Pemerintah Kecamatan memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarkat dalam vaksinasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi dan vaksinasi *door to door* bagi golongan lansia.

Layaknya temuan Hidayatullah (2018) yakni dalam tahap awal pelaksanaan program e-ktip sesuai dengan prosedur pemerintah, dan dari segi sarana atau prasarana masih minim. Pada awalnya masih sulit dan kurang tepat, namun seiring berjalannya waktu camat kemuning kota Palembang dapat menemukan cara dalam mengatasi permasalahan e- KTP, sehingga berjalan dengan baik (Hidayatullah, 2018)

Peneliti menemukan bahwa terdapat berbagai cara komunikasi camat dalam mensukseskan program vaksinasi di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Baik secara verbal maupun nonverbal serta dengan strategi untuk turun langsung ke lapangan. Layaknya temuan Husnul Khatimah (2018) yang menemukan bahwa Pola komunikasi Camat Mattirosompe merupakan pola komunikasi yang utama, baik secara lisan maupun nonverbal. Kendala tersebut dikarenakan adanya disparitas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Mattirosompe (khatimah, 2018)

IV. KESIMPULAN

Penulis Menyimpulkan bahwa Komunikasi yang dilakukan oleh Camat Cipocok Jaya sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dengan meningkatnya animo masyarakat dan keberhasilan Kecamatan Cipocok Jaya bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mengadakan vaksinasi COVID-19. Meskipun masih ada beberapa kendala seperti banyaknya berita hoaks dan sulitnya meyakinkan golongan lansia untuk di vaksin, tetapi Kecamatan Cipocok Jaya sudah memiliki strategi untuk menanggulangnya dengan cara sosialisasi dan vaksinasi *door to door* bagi golongan lansia.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Komunikasi pimpinan wilayah di Kota Serang Provinsi Banten untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan terbaru.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Camat Cipocok Jaya beserta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aminulloh, Akhirul, and Dody Setyawan. "Pengaruh Komunikasi Politik Aparatur Pemerintah Terhadap Pelayanan Publik" 3 (2013): 60–68. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/35>.

Cahyono, Edi, Arison, Nur Anita Setyawati, and Andriano Romadhona. *Pedoman Bagi Kecamatan Dalam Mendukung Pencegahan Dan Pengendalian Pandemi COVID-19 Dan Penerapan Kebiasaan Adaptasi Baru*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020. "Data Kasus Covid-19 Di Kota Serang Berdasarkan Kecamatan." Accessed September 1, 2021. <https://infocorona.serangkota.go.id/>.

DetikNews. "Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?" news.detik.com, 2020. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>.

- Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi COVID 19." *Jurnal Kesehatan* 10, no. 1 (2021): 162–67. <https://www.jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/119/63>.
- Diana, Rashda, Siswanto Masruri, and Surwandono. "Etika Politik Dalam Perspektif Al-Mawardi." *Jurnal TSAQAFAH* 14, no. 2 (2018): 363–84. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/2433/1592>.
- Isbaniah, Fathiyah, Dyani Kusumowardhani, Pompini Agustina Sitompul, Aditya Susilo, Retno Wihastuti, and Vivi Setyawaty. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Isfia, Henny Herfianti, Belli Nasution, and Noor Efni Salam. "Komunikasi Politik Yopi Arianto : Studi Tentang Kegiatan Trabas Touring Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Pemerintah Daerah." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 4 (2020): 519–27. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7443/6499>
- Khatimah, Husnul. "Skripsi: Pola Komunikasi Camat Mattirosompe Kabupaten Pinrang Dalam Mengajak Masyarakat Berpartisipasi Dalam Pembangunan Jalan." Makassar: UIN Alauddin, 2018.
- Magfirah. "Skripsi: Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar." Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Mardani, Iskandar. "Pelimpahan Kewenangan Bupati Dalam Otonomi Daerah." *Jurnal Academica Fisip Untad* 3, no. 1 (2011): 547–63. <https://media.neliti.com/media/publications/28531IDpelimpahan-dalamotonomi-daerah-kajian-pelimpahan-kewenangand.pdf>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan
- Ratriani, Virdita. "5 Jenis Vaksin Covid-19 Yang Digunakan Di Indonesia." *nasional.kontan.co.id*, 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/5-jenis-vaksin-covid-19-yangdigunakanidiindonesia-1>.
- Ridho, Rasyid. "Jubir Satgas Covid-19 Banten: Banyak Lansia Takut Disuntik Vaksin." *regional.kompas.com*, 2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/04/09/105518078/jubir-satgas-covid-19-banten-banyak-lansia-takut-disuntik-vaksin>.
- Rokom. "HOAX : Vaksin COVID-19 Mengandung Mikrochip Magnetis." *sehatnegeriku.kemkes.go.id*, 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210528/1137831/hoaxvaksin-covid-19-mengandung-mikrochip-magnetis/>.
- Sani, Ahmad Faiz Ibnu. "Gorontalo Umumkan Kasus Pertama, 34 Provinsi Terpapar Covid-19." *Nasional.tempo.co*, 2020. <https://nasional.tempo.co/read/1330079/gorontalo-umumkankasus-pertama-34-provinsi-terpapar-covid-19>.
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 440/5184/SJ Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Daerah (n.d.).